

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik, yang di tujuikan bagi generasi selanjutnya. Tujuan dari pendidikan karakter sendiri merupakan suatu bentuk tindakan yang di tujuikan untuk membentuk penyempurnaan diri suatu individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri untuk menuju kearah hidup yang lebih baik.

Pembelajaran pendidikan karakter di Indonesia dikenal dengan system pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal disekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik dapat hidup dengan layak dan mencapai kesuksesan kelak di masa depan. Begitu pentingnya pendidikan karakter hingga menjadikan seorang yang hidup di masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Selain menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan pendidikan karakter juga akan menghantarkan seorang pada hidup yang bermartabat, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ahlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan pendidikan karakter nasional yang bertujuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan demikian upaya penerapan pendidikan karakter pada lembaga formal dalam membentuk serta membina karakter peserta didik sangatlah diperlukan. Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membnetuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar dan kebnagsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pandemi covid 19 memberikan dampak bagi seluruh aspek kehidupan. Pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana hal tersebut akan membatasi kegiatan dan mengurangi sosialisasi dengan orang lain dalam bidang keagamaan, ekonomi, bahkan pendidikan. Di bidang pendidikan sekolah dari mulai SD, SMP dan SMA maupun Universitas melalui kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran dari rumah (*Learning from Home*) (Sekretaris Kabinet, 2020).

Dalam bidang pendidikan siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (*Remote Teaching*). Bidang pendidikan mengambil keputusan untuk melakukan pembelajaran daring yang di lakukan di rumah mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA maupun universitas dan memberlakukan pembelajaran *online*. Adanya pemberlakuan pembelajaran daring ini juga menyebabkan perubahan pada pola pembelajaran pendidikan karakter. Karakter pembelajaran siswa sebelum adanya pandemi covid 19 siswa tingkat sekolah dasar biasanya mencontoh perilaku guru yang secara langsung ditirukan oleh siswa tersebut. Peran guru yang biasanya dilakukan disekolah harus digantikan oleh seseorang yang mendampingi siswa belajar di rumah. Jika peran seseorang yang mendampingi siswa belajar dirumah tidak dapat memerankan tugas guru dengan baik, maka karakter siswa yang terbentuk antara siswa yang belajar secara langsung dengan siswa yang belajar secara daring akan berbeda (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran ini sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat

dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan. Paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya krisis Covid-19 yang telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia (Fatmadewi, 2020).

Pembelajaran daring hampir terjadi selama masa pandemi Covid-19, terhitung dari bulan Maret 2020 hingga sekarang. Sistem pembelajaran ini tentunya memiliki banyak kendala yang akan dirasakan oleh siswa, orang tua, guru bahkan sekolah. Kendala tersebut merupakan hal mendasar dalam menunjang sistem pembelajaran daring diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Guru dan siswa di Indonesia yang tidak seluruhnya paham akan penggunaan teknologi menjadi hambatan tersendiri dalam pembelajaran secara daring.
2. Perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran daring terkesan mahal bagi kalangan keluarga menengah kebawah. Serta guru yang berada di daerah terpencil yang masih susah dalam menjangkau peralatan teknologi pendukung dan akses internet.
3. Akses internet yang terbatas serta masih belum merata di pelosok negeri menjadi penghambat dalam pembelajaran yang dilaksanakan di rumah.
4. Kesejahteraan antara guru dan murid yang belum merata, harga kuota yang mahal membuat mereka kesusahan dalam membelinya. Bantuan kuota dari pemerintah pun tidak merata, ada dari sebagian dari mereka yang dapat bahkan yang tidak sama sekali (Putria dkk, 2020).

Pembelajaran daring ini memiliki kendala-kendala yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bawa kondisi pembelajaran yang dilalui dengan daring masih terbilang belum maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan yang dibuat oleh pemerintah. Kesalahan-kesalahan menghadapi kebijakan daring juga terletak pada para pelaku pendidikan dan orang tua.

Adapun kendala tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru tidak memberikan pembelajaran yang sama baiknya dengan pembelajaran saat tatap muka di sekolah. Guru dinilai hanya memberikan tugas yang menurut beliau dapat menjadi ukuran pemahaman murid akan suatu materi. Guru juga sepertinya tidak mepedulikan bagaimana proses siswa mendapatkan jawaban untuk tugas yang diberikan seperti mengandalkan teman, mengandalkan google. Melalui hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa memiliki sifat yang tidak bertanggung jawab dan tidak mandiri.
2. Peranan yang besar juga dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar siswa pada saat ini. Dimana yang sangat terlihat bahwa orang tua terlalu mengurus bahkan dapat dikatakan mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Sepertinya orang tua lupa akan tujuan utama dalam menyekolahkan anak. Orang tua mengira bahwa tujuannya adalah agar anak mendapatkan nilai yang bagus. Padahal dengan terlalu ikut campur orang tua menyebabkan tujuan mereka menyekolahkan tidak tercapai.
3. Siswa tidak melakukan pembelajaran secara maksimal, terbukti dengan banyaknya anak-anak yang melakukan kegiatan di luar rumah seperti bermain dengan teman sebayanya sampai larut malam. Siswa hanya terpaku dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan oleh guru. Tugas tersebut merupakan bentuk aplikasi yang harus dikerjakan oleh siswa, bukan semata sebagai indikator yang menunjukkan bahwa siswa sedang belajar. Adapun kesalahan di atas perlu ditindak lanjuti lebih dalam agar sistem daring dapat berjalan efektif dan efisien untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penulis melakukan pengumpulan kendala dan kesalahan yang seharusnya bisaantisipasi agar siswa dapat memiliki karakter bertanggung jawab untuk dirinya sendiri terutama dalam belajarnya (Fatmadewi, 2020).

Kajian yang berkaitan dengan dampak Covid 19 pada ruang lingkup pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat menarik untuk diukus sebagai bentuk penelitian ilmiah terhadap fenomena pembelajaran yang berlangsung saat ini. Media telah melaporkan berbagai kasus pembelajaran selama pandemi di seluruh Indonesia yang dapat dijadikan sebagai data penelitian pustaka, sehingga sangat penting menjadi perhatian praktisi pendidikan, dosen, maupun guru mengkaji fenomena ini sebagai peluang mengagas paradigma baru pembelajaran di masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul; “Pelaksanaan pendidikan karakter siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring sebagai dampak pandemic covid 19 di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah di tulis diatas maka penulis memberikan batasan masalah yang mempengaruhi pendidikan karakter pada masa pembelajaran daring pandemi covid 19 maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter siswa mengenai disiplin dan tanggung jawab.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid 19.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya pandemi covid 19 yang sangat mempengaruhi pendidikan karakter siswa di sekolah karena pembelajaran daring maka dapat di rumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter siswa sekolah dasar pada pandemi covid 19?
2. Bagaimana kendala pembelajaran pendidikan karakter pada sistem daring di masa pandemi covid 19 siswa sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring sebagai dampak pandemi Covid 19
2. Mengidentifikasi gambaran kendala pembelajaran pada masa pandemi Covid19 pada pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan masalah pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran daring. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan pemahaman guru mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran daring.
 - b. Sebagai evaluasi dalam menindak lanjuti lebih dalam mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran daring agar sistem daring dapat berjalan efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti
 - a. Menambah pemahaman tentang pendidikan karakter pada pembelajaran daring secara efektif dan efisien.
 - b. Melatih diri dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.